



**PENGARUH DIVERSIFIKASI USAHA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI LAHAN SEMPIT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Yudhianto Aribowo
NIM. DIA 195 071

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2000**

| | | |
|-------------|-------------|-------|
| Asal | : Hadiah | Klass |
| Terima Tgl: | 09 NOV 2000 | 339.2 |
| No. Induk : | 10 233 04 | AR1 |
| | | P |

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH DIVERSIFIKASI USAHA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI LAHAN SEMPIT

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Yudhianto Aribowo

N. I. M. : DIA 195-071

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

23 September 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976



Sekretaris,



Dra. Riniati, MP.

NIP. 131 624 477

Anggota,



Dra. Soemiaty R.

NIP. 130 325 927

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



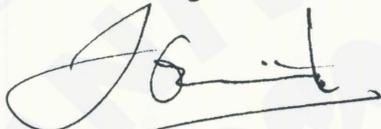
Drs. H. Sukusni, M.Sc.

NIP. 130 350 764

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA

Judul : Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Pendapatan
Petani Lahan Sempit
Nama : Yudhianto Aribowo
NIM : DIAI 95-071
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi Mata Kuliah
Yang Menjadi Dasar
Penyusunan Skripsi : Ekonomi Pertanian
Dosen Pembimbing : I. Dra. Soemiati R.
II. Drs. H. Achmad Qosyim, MP.

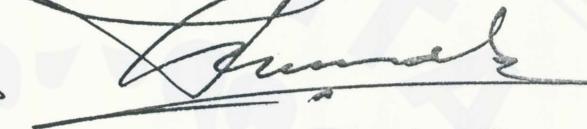
Pembimbing I



Dra. Soemiati R.

NIP : 130 325 927

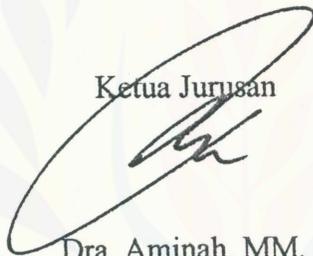
Pembimbing II



Drs. H. Achmad Qosyim, MP.

NIP : 130 937 192

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM.

NIP : 130 676 291

Tanggal Persetujuan : September 2000

Karya Ilmiah Tertulis ini kupersembahkan kepada :

- *yang kuhormati Bapak dan Ibu atas limpahan kasih sayang dan doa;*
- *yang kusayangi , kakak – kakaku dan seluruh saudaraku;*
- *almamaterku.*



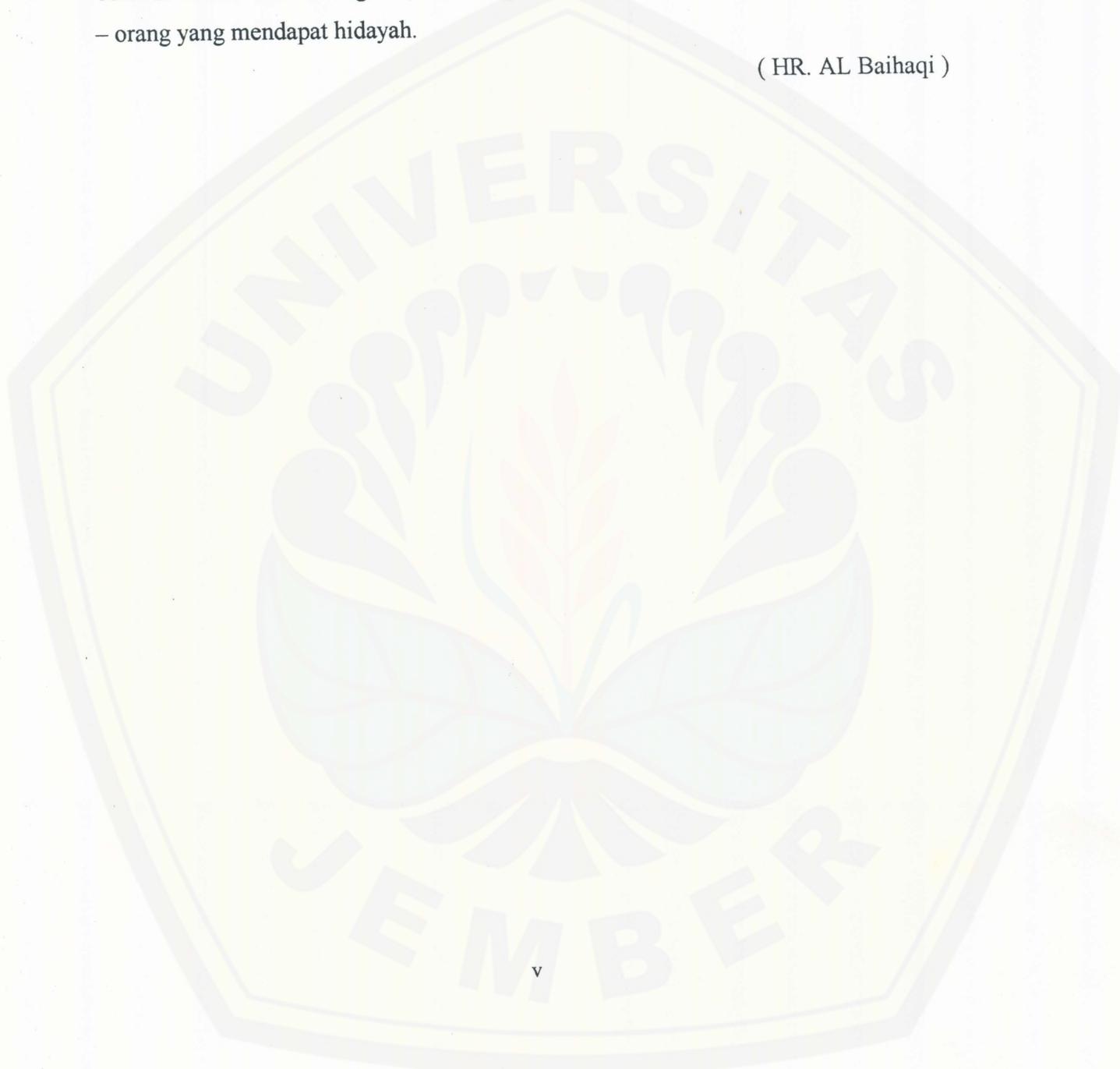
MOTTO

Raihlah apa yang bermanfaat bagimu dan meminta tolonglah kepada Allah, janganlah kamu lemah.

(HR. Muslim)

Barang siapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur, dizhalimi lalu memaafkan, dan berbuat zhalim lalu beristighfar, maka bagi mereka keselamatan dan merekalah orang – orang yang mendapat hidayah.

(HR. AL Baihaqi)



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, dan hidayah serta ridhoNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi dengan judul “ Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Pendapatan Petani Lahan Sempit “ ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh petani di Indonesia ialah rendahnya pendapatan karena kecilnya kepemilikan lahan oleh petani dan tidak adanya inisiatif dari petani untuk melakukan diversifikasi usaha. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi usaha yang dilakukan oleh petani dalam upayanya meningkatkan pendapatan. Mengingat bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan moril maupun materiil dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Kakak – kakakku, Bu dhe Tarjo, Keluarga Pak dhe Sri serta Saudara – saudaraku yang lain yang senantiasa membimbing, memberikan dorongan, semangat, dan doa kepada penulis.
2. Dra. Soemiati R, selaku Dosen Pembimbing I, Drs. H. Achmad Qosyim , MP, selaku Dosen Pembimbing II, tim panitia penguji yaitu Drs. H. Liakip, SU, selaku ketua dan Dra. Riniati, MP, selaku sekretaris, yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama penyusunan Karya Ilmiah Tertulis ini.
3. Bapak Camat Godean atas diijinkannya penulis untuk melakukan penelitian di Kecamatan Godean, tepatnya di Desa Sidoluhur.
4. Bapak M. Suwardi selaku Kepala Desa Sidoluhur atas diijinkannya penulis untuk melakukan penelitian di Desa Sidoluhur.

5. Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Godean yang telah bersedia memberikan bantuan dan informasinya dalam penelitian ini.
6. Ir. Sumji Parmini selaku Kasubdin Usaha Tani DIPERTA Prop. DIY atas diijinkannya penulis memperoleh data di Dinas Pertanian Tanaman Pangan.
7. Dra. Aminah, MM, selaku ketua jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi UNEJ yang selama ini telah memberikan masukan wawasan dan ilmu pengetahuan pada penulis, yang juga menjadi bekal dalam penyusunan karya tulis ini.
9. Bpk. Sigo Daliman selaku pemilik Alsintan (alat mesin pertanian), warga Desa Sidoluhur yang telah membantu memperoleh data.
10. Semua teman – teman baik yang seangkatan ataupun yang bukan seangkatan, atas semua yang pernah kita alami bersama, juga atas dorongan, saran, kritik, dan bantuannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Jember, September 2000

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | vi |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | viii |
| HALAMAN DAFTAR TABEL..... | x |
| HALAMAN DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| HALAMAN LAMPIRAN..... | xiii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian | 4 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya | 5 |
| 2.2 Landasan Teori | |
| 2.2.1 Usaha Tani | 5 |
| 2.2.2 Pendapatan | 5 |
| 2.2.3 Pendapatan Rumahtangga Petani | 6 |
| 2.2.4 Pengertian Diversifikasi Usaha | 9 |
| 2.2.5 Faktor Penyebab Diversifikasi Usaha | 12 |
| 2.3 Hipotesis | 13 |

| | |
|--|----|
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Daerah Penelitian | 14 |
| 3.2 Pengambilan Sampel | 14 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data | 15 |
| 3.4 Metode Analisis Data | 15 |
| 3.5 Definisi Operasional | 17 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Kondisi Petani Sampel | 18 |
| 4.2 Analisis Pendapatan Petani dari Sektor Pertanian | 20 |
| 4.3 Analisis Pendapatan Petani dari Luar Sektor Pertanian | 29 |
| 4.4 Kontribusi Pendapatan dari Sektor Pertanian dengan Pendapat- an dari Luar Sektor Pertanian | 32 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | |
| 5.1.1 Pendapatan Petani | 35 |
| 5.1.2 Perbandingan Pendapatan yang Diperoleh dari Sektor Pertanian dengan Pendapatan yang Diperoleh dari Luar Sektor Pertanian | 36 |
| 5.2 Saran | 37 |
| DAFTAR PUSTAKA | 39 |
| LAMPIRAN | 41 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Pendapatan per Rumahtangga dari Sektor Pertanian Menurut Pulau dan Sumber Pendapatannya Selama Tahun 1993 (000 rupiah) | 7 |
| 2. | Pendapatan per Rumahtangga dari Luar Sektor Pertanian Menurut Pulau dan Sumber Pendapatannya Selama Tahun 1993 (000 rupiah) | 8 |
| 3. | Luas Lahan yang Dikuasai Rumahtangga Pertanian Pengguna Lahan Menurut Pulau Tahun 1993 (000 Ha)..... | 12 |
| 4. | Jumlah Petani Lahan Sempit yang Diambil Sebagai Responden di Desa Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman Tahun 2000 | 15 |
| 5. | Kalender Tanam di Kecamatan Godean Tahun 2000 (dalam satuan hari)..... | 19 |
| 6. | Perkembangan Harga Komoditas Hasil Pertanian (Rp/Kg)..... | 21 |
| 7. | Produktivitas Pertanian Tanaman Padi, Kacang Tanah, Kedelai (Periode 1994 – 1998)..... | 21 |
| 8. | Pendapatan Bruto Petani Sampel dari Usaha Tanaman Padi Tahun 2000 | 23 |
| 9. | Pendapatan Bruto Petani Sampel dari Usaha Tanaman Kacang Tanah Tahun 2000..... | 23 |
| 10. | Pendapatan Bruto Petani Sampel dari Usaha Tanaman Kedelai Tahun 2000..... | 23 |
| 11. | Biaya Usaha Tani Padi Petani Sampel di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 2000..... | 25 |

| | | |
|-----|---|----|
| 12. | Biaya Usaha Tani Kacang Tanah Petani Sampel di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 2000..... | 26 |
| 13. | Biaya Usaha Tani Kedelai Petani Sampel di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 2000..... | 27 |
| 14. | Rata – rata Pendapatan Bersih Petani per Tahun dari Usaha Tani Padi..... | 28 |
| 15. | Rata – rata Pendapatan Bersih Petani per Tahun dari Usaha Tani Kacang Tanah..... | 28 |
| 16. | Rata – rata Pendapatan Bersih Petani per Tahun dari Usaha Tani Kedelai..... | 29 |
| 17. | Jumlah Penduduk yang Bekerja di Sektor Industri Kecil Menurut Jenis Usaha di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 1999..... | 30 |
| 18. | Jumlah Penduduk yang Bekerja di Sektor Jasa / Perdagangan di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 1999 | 31 |
| 19. | Pendapatan Rata – rata Petani Sampel dari Luar Sektor Pertanian di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 2000 | 32 |
| 20. | Pendapatan Total Petani per Tahun | 32 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Persentase Pendapatan Petani Golongan 1..... | 33 |
| 2. | Persentase Pendapatan Petani Golongan 2..... | 33 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Pendapatan Rata – rata Petani Sampel Menurut Luas Lahan dan Sumber Pendapatannya Selama Tahun 2000 | 41 |
| 2. | Perhitungan Besar Kontribusi Pendapatan dari Luar Sektor Pertanian dengan Pendapatan dari Pertanian | 42 |
| 3. | Kuesioner Penelitian Petani Sampel | 43 |
| 4. | Pendapatan Bruto Petani dengan Luas Lahan > 0,5 Ha | 45 |
| 5. | Surat Keterangan Kepala Desa Sidoluhur | 47 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 1998, merupakan tahun bersejarah bagi kehidupan bangsa Indonesia, baik dari segi politik, sosial-budaya, maupun kehidupan perekonomian nasional. Pada tahun tersebut perekonomian Indonesia mengalami krisis yang sangat berat, sebagai akibat dari pengaruh eksternal dan internal, yakni ditandai dengan terjadinya penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) 1998 sebesar 13,68 %.

Pengaruh eksternal datang dari berbagai penjuru negara, terutama pengaruh dari krisis ekonomi negara-negara Asia. Melemahnya nilai mata uang Yen (Jepang), Yuan (Cina), atau Baht (Thailand) membawa dampak yang lebih buruk terhadap nilai mata uang rupiah dan memperhebat krisis ekonomi dalam negeri. Faktor eksternal lainnya adalah masalah besarnya utang luar negeri yang sudah jatuh tempo yang selama ini digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar yang tidak tangguh dan semakin berkurangnya kepercayaan investor untuk investasi di Indonesia.

Pengaruh internal yaitu ketidakstabilan politik, bersamaan dengan berakhirnya kekuasaan Soeharto, semakin berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kebijaksanaan pemerintah serta tindakan spekulasi dari sejumlah pelaku ekonomi.

Pemerintah baru yang menggantikan pemerintah Soeharto, yang dikenal dengan Kabinet Reformasi Pembangunan, ternyata belum mampu berbuat banyak. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah semakin memicu ketidakstabilan keamanan. Keadaan ini menyebabkan banyak kegiatan produksi yang terhenti, distribusi barang terganggu, investasi berkurang, dan pengangguran bertambah, akibat selanjutnya adalah krisis di bidang moneter (BPS, 1998: 3).

Krisis moneter mulai terasa sejak juli 1997, berlanjut disepanjang tahun 1998, dan diperkirakan terus berlangsung hingga tahun 1999 & 2000-an, dampaknya sangat serius pada perekonomian dunia, terutama negara-negara di kawasan ASEAN,

khususnya Indonesia yang sebelumnya dipuji banyak negara karena pertumbuhan ekonomi yang telah dicapainya.

Setelah berpuluh tahun merasakan pertumbuhan ekonomi yang mengagumkan dan cukup fantastis untuk ukuran sebuah negara berkembang, rata-rata 6% per tahun, kini keajaiban Ekonomi Asia Tenggara seakan hilang. Tahun 1998, menurut BPS perekonomian Indonesia mengalami kontraksi hebat, ditunjukkan oleh tumbuhnya PDB sebesar -13,68 %. Padahal tahun-tahun sebelumnya selalu tumbuh positif, yakni 4,91 % tahun 1997; 7,82 % tahun 1996 ; 8,22 % tahun 1995, dan 1994 tumbuh sebesar 7,54 %. Tahun 1998 merupakan bencana perekonomian bangsa Indonesia dan tercatat sebagai periode paling suram dalam sejarah perekonomian Indonesia. Hanya sektor pertanian / peternakan / kehutanan / perikanan saja yang mampu bertahan, yaitu mampu tumbuh sebesar 0,26 %. Sementara sektor lain tidak bicara, tumbuh dengan angka minus (BPS, 1998: 4).

Dapat dikatakan bahwa secara umum sektor pertanian Indonesia saat ini mengalami penurunan produktivitas. Penurunan produksi pertanian nasional dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain oleh penyempitan luas lahan pertanian baik akibat penggunaan lahan untuk tempat tinggal maupun untuk industri, selain itu adanya sistem warisan dengan membagi tanah yang dimiliki orang tua sesuai jumlah anak.

Masalah yang timbul karena luas pemilikan lahan yang sempit ialah pendapatan petani itu sendiri. Petani yang memiliki lahan sempit tentu saja tidak dapat bergantung pada hasil pertaniannya saja, mengingat hasilnya sangat kurang. Mereka harus mencari sumber pendapatan baru yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Didukung oleh banyaknya waktu luang yang tersedia bagi petani berlahan sempit, mereka cenderung untuk memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mencari pekerjaan di luar sektor pertanian.

Kekuatan dan daya tahan kelompok petani bergarapan lahan sempit terletak pada kemampuannya untuk berswadaya dengan menerapkan pola nafkah berganda atau adanya diversifikasi usaha, yaitu mengandalkan pada kekuatan modal sendiri.

Artinya pengusaha atau kelompok petani bergarapan lahan sempit tidak membayar bunga modal dan upah buruh yang tinggi kepada pihak ketiga. Usaha kelompok petani ini umumnya merupakan usaha keluarga, yang dapat menekan biaya produksi sampai tingkat yang rendah untuk menjamin kelangsungan produksi. Tetapi misalnya usaha ekonomi keluarga ini harus meminjam modal dari luar keluarga, maka kemampuan membayar bunga modalnya kadang-kadang cukup tinggi mengalahkan usaha-usaha besar (Mubyarto, 1997: 9).

Berdasarkan hal-hal dan pemikiran tersebut, penelitian ini diadakan dengan maksud untuk menganalisis seberapa besar pengaruh yang diberikan dari luar sektor pertanian terhadap pendapatan total petani. Analisisnya dilakukan dengan membandingkan besar kontribusi yang diberikan sektor pertanian dan luar sektor pertanian terhadap pendapatan total petani.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan adalah :

Berapa besar kontribusi pendapatan dari sektor pertanian dan luar sektor pertanian terhadap total pendapatan petani ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan petani dari sektor pertanian melalui analisis usaha tani, serta pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian, pada sampel di daerah Sleman, DI Yogyakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. sebagai sumbangan pemikiran bagi petani dalam rangka peningkatan pendapatan
- b. sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijaksanaan pembangunan daerah utamanya sektor pertanian
- c. sebagai bahan rujukan atau acuan bagi penelitian sejenis maupun penelitian lebih lanjut.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian Wijayanto (1998), dengan tema pengaruh pelaksanaan usaha *non farm* terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai bahan pertimbangan dalam analisis penelitian ini. Dengan menggunakan uji t, yang mendasarkan asumsi pada pendapatan yang berasal dari usaha *non farm* lebih besar dari pendapatan yang berasal dari usaha pertanian, menunjukkan tingkat signifikansi yang nyata. Hal tersebut diindikasikan dengan hasil uji t untuk t hitung $4,13 > t$ tabel 2,28, berbeda sangat nyata dengan dasar taraf signifikansi 1%.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Usaha Tani

Menurut Dillon (dalam Makeham dan Malcolm, 1991:14) usaha tani adalah usaha dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti sinar matahari, tanah, air, dan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan terhadap tanah itu. Sebuah usaha tani dapat dikatakan sebagai proses dengan mana sumber daya dan situasi dimanipulasi oleh keluarga tani dalam mencoba, dengan informasi yang terbatas, untuk mencapai tujuan – tujuannya.

2.2.2 Pendapatan

Secara konsep, pengertian dari pendapatan bersih atau yang biasa disebut dengan *disposable income* ialah total pendapatan perorangan (rumahtangga) yang bisa dibelanjakan. Angkanya sama dengan total pendapatan rumahtangga dikurangi pajak penghasilan perorangan (Samuelson dan Nordhaus, 1995:116).

Sementara itu pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun atau memberikan suatu balas jasa, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara. Dari

istilah pendapatan pribadi ini dapatlah disimpulkan bahwa di dalam pendapatan pribadi itu telah termasuk pula pendapatan yang tidak tergolong di dalam Pendapatan Nasional. Salah satu yang termasuk pendapatan pribadi ialah pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian – pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat, dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa sebagai imbalannya. Pengeluaran pemerintah yang dapat digolongkan sebagai pembayaran pindahan antara lain berupa bantuan – bantuan yang diberikan kepada para penganggur, uang pensiun yang dibayarkan kepada pegawai pemerintah yang tidak bekerja lagi, bantuan – bantuan kepada orang cacat, bantuan kepada bekas prajurit, dan berbagai beasiswa yang diberikan pemerintah. Satu bentuk lain dari pembayaran pindahan ialah subsidi, yaitu bantuan pemerintah kepada perusahaan – perusahaan yang penting artinya dalam perekonomian, dan bantuan kepada para petani. Para petani dibantu oleh pemerintah dengan cara memberikan pembayaran tambahan kepada mereka apabila harga penjualan produksi mereka di pasar sangat rendah sekali (Sukirno, 1995:49).

Sementara itu menurut BPS (1998:VII), pendapatan bersih adalah penerimaan buruh atau karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan atau kantor atau majikan dimana buruh atau karyawan itu bekerja. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan lain-lain.

2.2.3 Pendapatan Rumahtangga Petani

Seperti yang telah dijelaskan, pendapatan petani adalah jumlah pendapatan yang berasal dari sektor pertanian, dari luar sektor pertanian dan penerimaan lain yang diterima oleh petani dari seluruh anggota rumahtangga petani, yang bekerja selama satu tahun yang dihitung dalam satuan rupiah. Pendapatan tersebut selanjutnya digunakan sebagai modal untuk memulai usahanya dan sebagian digunakan untuk membeli kebutuhan hidup petani dan anggota rumahtangganya. Pendapatan

rumahtangga petani ini selanjutnya dapat dibagi menjadi 3 macam menurut sumber pendapatannya (BPS, 1996:63), yaitu .

- a. Sumber pendapatan yang berasal dari sektor pertanian, ialah semua penerimaan yang diterima rumahtangga petani yang berasal dari sektor pertanian saja. Dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian menurut sensus pertanian 1993 sebesar 1,12 juta rupiah. Sebagian besar dari pendapatan tersebut bersumber dari usaha pertanian, yaitu mencapai 982 ribu rupiah atau 87,67%, kemudian dari buruh pertanian sebesar 82 ribu rupiah (7,32%) dan sisanya 5,01% berasal dari bukan usaha.

Tabel 1. Pendapatan per Rumahtangga dari Sektor Pertanian Menurut Pulau dan Sumber Pendapatannya Selama Tahun 1993(000 rupiah)

| Pulau | Usaha | Bukan Usaha | Buruh Pertanian | Jumlah |
|----------------------|-------|-------------|-----------------|--------|
| SUMATERA | 1.128 | 48 | 55 | 1.231 |
| JAWA | 705 | 70 | 141 | 916 |
| BALI & NUSA TENGGARA | 975 | 47 | 57 | 1.079 |
| KALIMANTAN | 1.029 | 56 | 126 | 1.211 |
| SULAWESI | 1.093 | 41 | 77 | 1.211 |
| MALUKU & IRIAN JAYA | 963 | 52 | 34 | 1.049 |
| INDONESIA | 982 | 52 | 82 | 1.116 |

Sumber : Biro Pusat Statistik, Sensus Pertanian Indonesia 1993, Ringkasan Hasil, Jakarta, 1996.

Bila diamati per pulau, maka rata-rata pendapatan tertinggi dari sektor pertanian terdapat di Sumatera dengan rata-rata pendapatan 1,23 juta rupiah dan terendah di P. Jawa, hanya 0,916 juta rupiah.

- b. Pendapatan rumahtangga pertanian dari luar sektor pertanian. Rumahtangga pertanian memperoleh pendapatan dari berbagai sumber. Di samping pendapatan dari sektor pertanian, sumber pendapatan juga bisa berasal dari luar sektor pertanian, yaitu dari usaha, bukan usaha dan buruh diluar sektor pertanian.

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumahtangga pertanian yang berasal dari luar sektor pertanian sebesar 436 ribu rupiah, dengan catatan 160 ribu rupiah atau 36,69 % berasal dari pendapatan usaha diluar sektor pertanian.

Tabel 2. Pendapatan per Rumahtangga dari Luar Sektor Pertanian Menurut Pulau dan Sumber Pendapatannya Selama Tahun 1993 (000 rupiah)

| Pulau | Usaha Dari Luar Pertanian | Bukan Usaha | Buruh Diluar Sektor Pertanian | Jumlah |
|----------------------|---------------------------|-------------|-------------------------------|--------|
| SUMATERA | 129 | 10 | 222 | 361 |
| JAWA | 242 | 12 | 324 | 578 |
| BALI & NUSA TENGGARA | 168 | 9 | 308 | 485 |
| KALIMANTAN | 184 | 19 | 270 | 473 |
| SULAWESI | 153 | 9 | 266 | 428 |
| MALUKU & IRIAN JAYA | 82 | 5 | 206 | 293 |
| INDONESIA | 160 | 11 | 266 | 436 |

Sumber : Biro Pusat Statistik, Sensus Pertanian Indonesia 1993, Ringkasan Hasil, Jakarta, 1996.

Bila dilihat dari komposisi sumber pendapatan, ternyata sebagian besar pendapatan berasal dari pendapatan buruh diluar sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai buruh merupakan andalan karena tidak membutuhkan tingkat ketrampilan yang tinggi dan mudah mendapatkan pekerjaan ini.

- c. Pendapatan rumahtangga pertanian yang diterima dari semua anggota rumah tangga petani yang bekerja selama setahun yang dihitung dalam satuan rupiah. Pendapatan ini bisa berwujud transfer, hadiah, bunga dan lain-lain.

Kenyataan tidak cukupnya pendapatan dari sektor pertanian untuk membiayai hidup mereka, menimbulkan motivasi untuk mencari pendapatan dari luar sektor pertanian. Daya dorong untuk memaksimalkan pendapatan, di samping adanya masalah penyempitan lahan pekerjaan mengakibatkan fenomena keragaman pekerjaan atau pekerjaan diluar pertanian. Keragaman pekerjaan ini berfungsi sebagai

salah satu sumber pendapatan untuk mengatasi sumber-sumber *non* tenaga yang dipunyai dan tenaga kerja yang masih tersedia (Soetrisno, 1998:11).

Situasi demikian mendorong buruh tani dan petani gurem untuk mencari peluang kerja diluar sektor pertanian, karena peluang diluar sektor pertanian membawa dampak positif bagi intensifikasi pertanian. Peningkatan produksi dan peningkatan penghasilan memungkinkan diversifikasi pertanian dan investasi keluar sektor pertanian seperti : industri rumahtangga, transportasi, jasa dan sebagainya. Sementara masyarakat banyak yang menggantungkan pada luar sektor pertanian, namun keuntungan aktivitas ini rendah bahkan sektor ini telah mendapatkan subsidi dari sektor pertanian (Harjadi, 1996:4).

Cepat berkembangnya pekerjaan diluar sektor pertanian dapat diinterpretasikan sebagai indikator ketidakseimbangan antara kapasitas penyerapan tenaga kerja di bidang pertanian dan angkatan kerja yang terus bertambah. Konsekuensi dari perubahan ini adalah :

- a. perbedaan antara petani kaya dan petani miskin menjadi semakin tampak yaitu distribusi pendapatan yang tidak merata.
- b. pendapatan di pedesaan, khususnya bagi buruh upahan menurun.
- c. migrasi dari desa ke kota dan urbanisasi menjadi semakin meningkat.

Hal ini besar kemungkinan untuk menginterpretasikan secara emosional bahwa desa sebagai desa petani yang dilihat sebagai unit korporatif yang memenuhi kebutuhan sendiri dalam ekonomi subsisten. Akibatnya luar sektor pertanian masih ditempatkan sebagai kerangka atas pembangunan pertanian bukan sebagai pembangunan masyarakat tani (Thee, 1994:20).

2.2.4 Pengertian Diversifikasi Usaha

Ada berbagai pendapat mengenai diversifikasi usaha, menurut para ekonom, umumnya mengatakan bahwa tujuannya adalah menambah atau meningkatkan penghasilan yang telah diterima sebelumnya. Diversifikasi usaha adalah suatu proses semakin beragam dan semakin banyaknya sumber penghasilan penduduk. Di tingkat

pedesaan, proses tersebut merupakan proses struktural dimana sumber lapangan kerja dan pendapatan penduduk desa dikembangkan dan diperluas (Prabowo, 1995:14).

Secara bertahap proses diversifikasi tersebut mencakup beralihnya tenaga kerja pedesaan yang bekerja di sektor pertanian (dalam tingkat yang makin besar) ke luar sektor pertanian, dan hal ini merupakan bagian dari transformasi ekonomi secara struktural. Pada tingkat yang sangat umum ini, diversifikasi dapat dianggap sebagai proses bertahap yang tidak dapat dihindari.

Hasibuan (1993:256) menunjukkan tiga fungsi pekerjaan diluar pertanian dalam pembangunan pedesaan .

- a. Pekerjaan diluar pertanian dalam pembangunan pedesaan mempunyai daya untuk menciptakan peluang pekerjaan bagi tenaga kerja pedesaan tanpa dukungan modal yang besar.
- b. Berkemampuan merangsang pertumbuhan ekonomi pedesaan karena pekerjaan di luar pertanian dapat bertindak sebagai sumber pendapatan petani atau rumah tangga petani miskin.
- c. Pekerjaan diluar pertanian mempunyai efek jalinan yang kuat pada pengembangan pertanian dan industri pedesaan.

Pentingnya peranan sektor di luar pertanian telah banyak diakui, sebagaimana yang telah dicatat Asian Development Bank bahwa sukses dalam produksi pertanian di pedesaan Asia tergantung pada peningkatan permintaan yang lebih besar. Dan hal ini bisa dilaksanakan jika petani kecil atau buruh tani dapat dilibatkan pada pekerjaan yang lebih produktif, dimana peluang ini umumnya terdapat di luar sektor pertanian (Arsyad, 1992:280).

Semakin disadari pentingnya peranan luar sektor pertanian, makin banyak kritik dan lontaran pemikiran atas strategi pembangunan yang berjalan. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan sebenarnya dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu intensifikasi dan diversifikasi pertanian. Kedua strategi ini dapat meningkatkan produksi yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani kaya. Hal ini kemudian akan diikuti dengan perubahan pola konsumsi rumahtangga

petani kaya, yang pada gilirannya dapat merangsang pertumbuhan industri dan pelayanan kebutuhan rumahtangga. Dengan demikian kondisi ini secara langsung akan membuka peluang pekerjaan diluar pertanian di pedesaan. Peluang ini akan dapat menyerap tenaga kerja dari rumahtangga petani miskin, yang akhirnya pendapatan rumahtangga petani miskin akan meningkat dan diikuti dengan meningkatnya kebutuhan akan hasil pertanian dari luar pertanian. Sektor pertanian melalui intensifikasi usaha tani dalam teori ini diletakkan sebagai faktor yang dapat merangsang pertumbuhan pekerjaan diluar pertanian melalui peningkatan penghasilan dan perubahan konsumsi rumahtangga pedesaan.

Gaol dan Salam (dalam Suryana dkk, Ed. 1990:356) merupakan salah seorang yang kurang yakin kebijakan intensifikasi pertanian. Ia dengan tegas menyatakan bahwa justru diversifikasi pertanian akan meningkatkan pekerjaan diluar pertanian untuk anggota keluarga petani, karena umumnya diversifikasi membutuhkan lebih banyak industri pemrosesan hasil pertanian, pemeriksaan, pemasakan, pengemasan, pemilihan, pengantaran atau transportasi dan jasa pemasaran.

Sementara itu Arsyad (1992:277), mengkritik dengan memberikan gambaran bahwa intensifikasi pertanian cenderung memusatkan pada satu macam tanaman tertentu (biasanya tanaman pangan), yang tidak mempunyai daya untuk merangsang tanaman industri. Singkatnya intensifikasi pertanian dapat melepaskan rumahtangga petani dari petani subsisten ke sistem komersial dan meningkatkan pendapatan petani setingkat di atas kebutuhan subsisten, tetapi kurang mampu membuka peluang kerja diluar pertanian di daerah pedesaan, usaha penggunaan sumber daya alam : tanah, air, dan manusia bukan hal yang dititik beratkan. Sebagai gantinya adalah pembentukan modal, kemajuan teknologi, penelitian dan pengembangan ilmiah memainkan peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan jumlah output dan produktivitas.

Fenomena yang tidak bisa begitu saja dikesampingkan adalah pola pergeseran dari sektor pertanian ke pola luar sektor pertanian dalam mengatasi masalah kesempatan kerja dan pendapatan yang diterima rumahtangga petani, agaknya sudah

banyak terjadi di daerah pedesaan. Para petani beranggapan bahwa dengan adanya pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian yang dapat membantu menambah pendapatan mereka, maka para petani tidak perlu khawatir akan kurangnya pendapatan yang mereka terima dari sektor pertanian.

Bergesernya alokasi tenaga kerja menjadikan beberapa peneliti tertarik untuk mengamatinya, Hernanto (1996:64) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rumahtangga petani bekerja sebagai buruh tani adalah usia, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, ketrampilan, pengalaman, tingkat kesehatan, dan kondisi lahan.

2.2.5 Faktor Penyebab Diversifikasi Usaha

Menurut Downey dan Erickson (1992:399) mengembangkan sektor pertanian yang berpotensi dan yang mempunyai keunggulan komparatif adalah tidak mudah karena dalam banyak kenyataan pengembangan sektor pertanian dihadapkan pada masalah resiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*), yaitu :

- a. faktor luas lahan usaha tani yang sempit, mengakibatkan tidak cukupnya pendapatan usaha tani sehingga diperlukan tambahan pendapatan. Dari hasil pendaftaran bangunan dan rumahtangga Sensus Pertanian Biro Pusat Statistik 1993 (1996:32) dapat diperoleh keterangan mengenai luas lahan yang dikuasai rumahtangga pertanian pengguna lahan baik di daerah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia.

Tabel 3. Luas Lahan yang Dikuasai Rumahtangga Pertanian Pengguna Lahan Menurut Pulau Tahun 1993 (000 Ha)

| Pulau | Perkotaan | Pedesaan | Jumlah |
|----------------------|------------|---------------|---------------|
| SUMATERA | 140 | 5.744 | 5.884 |
| JAWA | 361 | 5.100 | 5.461 |
| BALI & NUSA TENGGARA | 30 | 2.353 | 2.383 |
| KALIMANTAN | 40 | 1.304 | 1.344 |
| SULAWESI | 71 | 1.942 | 2.013 |
| MALUKU & IRIAN JAYA | 13 | 567 | 580 |
| JUMLAH | 655 | 17.010 | 17.665 |

Sumber : Biro Pusat Statistik, Ringkasan Hasil Sensus Pertanian Indonesia 1993 Jakarta, 1996.

Luas lahan yang dikuasai oleh 21,16 juta rumahtangga pertanian pengguna lahan di Indonesia pada tahun 1993 adalah 17,665 juta hektar. Rumahtangga pertanian pengguna lahan di daerah pedesaan sebanyak 19,86 juta atau sekitar 93,82% dari seluruh jumlah rumahtangga pertanian pengguna lahan, menguasai lahan seluas 17,01 juta hektar atau 96,29 % dari seluruh luas lahan yang dikuasai rumah tangga pengguna lahan. Sedangkan di daerah perkotaan, sebanyak 1,3 juta rumah tangga pertanian pengguna lahan atau 6,18 % dari seluruh rumahtangga pertanian pengguna lahan, hanya menguasai lahan seluas 0,66 juta hektar atau sekitar 3,71% dari seluruh lahan yang dikuasai rumahtangga pertanian pengguna lahan.

- b. faktor fenomena musiman yang sangat dominan, baik untuk pekerjaan maupun untuk pendapatan usaha tani. Petani memerlukan waktu menunggu (selang waktu) antara waktu penanaman dan waktu panen yang relatif lama sebelum hasil atau pendapatan petani bisa dinikmati. Selang waktu tersebut dapat dimanfaatkan petani untuk melakukan pekerjaan lain untuk mengisi waktunya dan menambah penghasilan.
- c. faktor tingginya resiko dan ketidakpastian dalam usaha tani, misalnya panen yang gagal, produksi merosot, serangan hama, bencana alam dan sebagainya. Oleh karena itu adanya pekerjaan atau pendapatan cadangan merupakan salah satu usaha guna meminimasi resiko ketidakpastian tersebut, sehingga apabila terjadi kegagalan panen atau kegagalan dalam sektor pertanian mereka dapat menutupnya dengan pendapatan yang didapat dari luar sektor pertanian.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, permasalahan, dan tujuan penelitian dapat dikemukakan hipotesis bahwa :

Kontribusi pendapatan dari luar sektor pertanian mempunyai kontribusi yang besar terhadap total pendapatan petani. Hal ini antara lain karena kecilnya kepemilikan lahan oleh petani.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa di daerah tersebut banyak petani yang melakukan diversifikasi usaha.

3.2 Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani bergarapan lahan sempit yang berasal dari Desa Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Lokasi sampel penelitian terletak di Desa Sidoluhur, berdasarkan pemikiran bahwa lokasinya dekat dengan daerah industri, sehingga banyak petani yang memiliki pekerjaan sampingan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Metode Proporsional Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dan proporsional didasarkan atas strata kepemilikan luas lahan. Jumlah sampel pada masing-masing strata diperoleh berdasarkan rumus (Subiyanto, Tanpa Tahun:98) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = banyaknya sampel pada strata ke- i

N_i = banyaknya populasi pada strata ke- i

n = jumlah sampel yang diambil

N = jumlah populasi seluruh strata

Secara terperinci pembagian strata dari besarnya sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Jumlah Petani Lahan Sempit yang Diambil Sebagai Responden di Desa Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman Tahun 2000

| No | Luas Lahan (M ²) | Populasi | Sampel |
|--------|-------------------------------|----------|--------|
| 1 | 500 - 1499 | 15 | 10 |
| 2 | 1500 - 2499 | 30 | 20 |
| Jumlah | | 45 | 30 |

Sumber : survei pendahuluan

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam analisis meliputi data primer dan didukung oleh data sekunder.

- a. data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam cara ini dilakukan wawancara dengan responden berdasar daftar pertanyaan yang telah disiapkan ;
- b. data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan dilengkapi data-data yang berasal dari instansi yang terkait seperti kantor desa, dinas pertanian, balai penyuluhan pertanian.

3.4 Metode Analisis Data

- a. Analisis pendapatan petani
 - 1) Analisis usaha tani, dengan menghitung pendapatan kotor, total biaya, dan pendapatan bersih petani dari sektor pertaniannya
 - 2) Analisis pendapatan dari luar sektor pertanian.



b. Uji Hipotesis

Pengujian kebenaran hipotesis dianalisis dengan statistik uji t. Pengujian dengan menggunakan uji-t ini dilakukan untuk menguji apakah variabel pendapatan dari luar sektor pertanian (μ_x) lebih besar dari pendapatan sektor pertanian (μ_0) secara signifikan atau tidak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \mu_x = \mu_0$$

$$H_a : \mu_x > \mu_0$$

Secara tertulis rumusan pernyataan hipotesisnya adalah :

H_0 : besarnya pendapatan dari luar sektor pertanian tidak berbeda dengan besarnya pendapatan dari sektor pertanian.

H_a : besarnya pendapatan dari luar sektor pertanian lebih besar secara signifikan dibandingkan dengan besarnya pendapatan dari sektor pertanian.

2) Pengujian Statistik

Uji-t dilakukan pada variabel pendapatan luar sektor pertanian, dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (tingkat keyakinan 95%), tingkat derajat bebas n-1, digunakan rumus untuk menghitung t-hitung seperti dibawah ini (Gujarati, 1992:75) :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

dimana:

t = statistik uji yang nilainya ditentukan oleh ciri pengujian dan α serta memiliki distribusi normal

\bar{X} = rata-rata pendapatan petani dari luar sektor pertanian.

μ_0 = rata-rata pendapatan petani dari sektor pertanian itu sendiri.

σ = standar deviasi statistik sampel

n = sampel random

Setelah hasil t-hitung didapatkan, dibandingkan dengan nilai t-tabel. Bila hasilnya diketahui bahwa t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya bila t-hitung $<$ t-tabel, maka hipotesis penelitian ditolak.

3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran maka dalam penelitian ini diberikan definisi operasional sebagai berikut :

- a. total pendapatan petani, adalah jumlah pendapatan bersih seluruh anggota rumah tangga petani yang bekerja selama satu tahun produksi, baik dari sektor pertanian maupun dari luar sektor pertanian, yang dihitung dalam satuan rupiah
- b. jumlah modal usaha tani adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk mengelola usaha taninya yang dihitung dalam satuan rupiah
- c. luas tanah garapan adalah jumlah luas tanah sawah, tegalan, dan pekarangan yang digarap selama satu tahun produksi, yang dihitung dalam satuan meter persegi
- d. diversifikasi usaha petani adalah suatu proses semakin banyaknya sumber penghasilan petani dimana tujuannya adalah menambah penghasilan yang telah diterima sebelumnya
- e. usaha pertanian diartikan sebagai usaha pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan, dan ubi-ubian)
- f. usaha di luar pertanian yang dimaksud adalah usaha-usaha seperti perdagangan, industri kerajinan, dan jasa. Dimana petani dapat bekerja di salah satu usaha di luar pertanian tersebut berdasar pada tingkat ketrampilan yang dimiliki.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Petani Sampel

Petani sampel banyak yang bekerja pada lebih dari satu macam pekerjaan. Hal ini disebabkan karena hasil dari pekerjaan utama mereka belum cukup untuk membiayai hidup keluarganya, terutama bagi rumahtangga golongan miskin atau yang tidak menguasai sumber daya *non* tenaga. Dari berbagai jenis pekerjaan utama di pedesaan dapat dibedakan dalam 2 hal, yaitu sektor pertanian dan luar sektor pertanian.

Sektor pertanian memiliki cakupan atas kepemilikan sumber *non* tenaga yang bersifat *land based*, yaitu lahan sawah, lahan tegalan dan lahan pekarangan. Lahan sawah dan lahan tegalan merupakan areal usaha berupa penanaman tanaman yang biasanya bersifat musiman, dan memiliki masa tanam yang pendek. Sedangkan untuk lahan pekarangan digunakan untuk usaha seperti peternakan, perikanan, tanaman tahunan, dan pada kasus tertentu juga bisa berfungsi sebagai lahan tegalan. Sedangkan pekerjaan di luar sektor pertanian lebih bersifat *non land-based*, kecuali buruh tani.

Di Kecamatan Godean, sektor pertanian menganut pola tanam padi – palawija – palawija. Pola tanam tersebut dilakukan oleh sekitar 20% dari petani yang ada, dan sisanya 80 % melakukan pola tanam padi – padi – palawija. Petani yang mampu melakukan pola tanam padi – padi – palawija, adalah petani yang memiliki lahan di daerah sekitar sungai atau aliran irigasi, ini disebabkan karena lahannya dapat memperoleh pengairan secara optimal.

Berdasarkan catatan dan informasi yang didapat dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Godean, jenis spesifikasi tanaman padi yang ditanam oleh petani di Kecamatan Godean umumnya jenis IR 64 dan Cisadane, dengan perbandingan 65% petani yang menanam IR 64 dan 35 % menanam jenis Cisadane. Untuk jenis padi IR 64 membutuhkan waktu periode tanam (mulai masa tanam sampai masa panen) selama 115 hari, sedangkan Cisadane membutuhkan waktu 135

– 145 hari (Suparyono dan Setyono, 1997:75). Sementara itu jenis palawija yang umumnya ditanam di Kecamatan Godean, antara lain kacang tanah dan kedelai (merupakan palawija yang paling banyak ditanam petani), selain juga beberapa menanam jagung dan ubikayu. Periode satu kali masa tanam palawija membutuhkan waktu selama 3 bulan.

Pada Tabel 5. digambarkan bagaimana kalender tanam yang dilakukan di Kecamatan Godean, khususnya Desa Sidoluhur. Kalender tanam tersebut juga menyebutkan setiap aktivitas pertanian yang diperlukan dalam setiap pertanian sektor tanaman, dan menunjukkan berapa lama waktu (diukur dalam satuan hari) yang dibutuhkan untuk setiap aktivitas – aktivitas pertanian tersebut.

Tabel 5. Kalender Tanam di Kecamatan Godean Tahun 2000 (dalam satuan hari)

| Jenis Pengolahan | Padi | Kedelai | Kacang Tanah |
|----------------------|------|---------|--------------|
| Pembajakan Tanah | 2 | - | - |
| Penyemaian Bibit | 20 | - | - |
| Penggaruan Tanah | 1 | - | - |
| Penugalan Tanah | 1 | 1 | 1 |
| Penanaman Tanaman | 1 | 1 | 1 |
| Pemeliharaan Tanaman | 90 | 80 | 79 |
| Panen | 2 | 2 | 2 |

Sumber : Analisis Data Primer, Mei 2000

Dari Tabel 5. dapat diketahui lama waktu yang dibutuhkan dalam penanaman padi dan palawija. Dalam satu tahun dari periode penanaman, baik itu pola tanam padi – padi – palawija, maupun pola tanam padi – palawija – palawija, terdapat sisa waktu lebih kurang dua bulan. Biasanya para petani memanfaatkan sisa waktu tersebut untuk menanam tanaman pupuk hijau, yang ditujukan untuk mengembalikan

kesuburan tanah. Tanaman pupuk hijau yang banyak ditanam antara lain kacang hijau dan lebayung. Tanaman tersebut banyak dipilih petani karena selain hanya membutuhkan periode tanam yang singkat, juga dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi petani, walaupun pada umumnya hasil yang didapat dari tanaman pupuk hijau ini hanya dikonsumsi untuk kebutuhan keluarga petani.

Selama ini di Kecamatan Godean hampir tidak pernah terjadi kegagalan panen yang sifatnya besar-besaran, yang biasanya diakibatkan oleh musibah tertentu, baik itu serangan hama penyakit, maupun bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan sebagainya. Untuk hama penyakit, masalah ini termasuk dapat diatasi oleh petani sendiri, berkat kerjasama dan pembinaan yang baik oleh semua pihak, mulai dari pihak Penyuluh Pertanian Lapangan yakni PPL tingkat kecamatan, Dinas Pertanian, dan aparat desa terkait, sampai tim khusus pembina pertanian yang merupakan gabungan dari Bappeda, Camat, Dinas Pertanian, cabang Dinas PU, dan Pemerintah Daerah.

4.2 Analisis Pendapatan Petani dari Sektor Pertanian

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pendapatan petani dari sektor pertanian, yaitu nilai rupiah dari pendapatan kotor usaha tani dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk usaha taninya. Pertama analisis dilakukan untuk pendapatan tanaman padi, kemudian dari palawija. Untuk analisis pendapatan dari tanaman palawijanya, karena kacang tanah dan kedelai merupakan palawija utama yang sebagian besar ditanam para petani Kecamatan Godean, maka dalam analisis ini perhitungan pendapatan petani terbatas pada hasil penanaman kacang tanah dan kedelai, dan tidak memasukkan jenis palawija lain.

Dalam Tabel 6. disajikan harga dasar padi, kacang tanah, dan kedelai selama lima tahun yang berlaku di tingkat Kabupaten Sleman. Harga padi, yang selanjutnya dijadikan dasar perhitungan pendapatan adalah harga gabah kering giling dan harga beras jenis Cisadane dan IR 64 yang diterima petani, dalam penjualan padinya. Penelitian ini menggunakan dasar perhitungan pada tahun 1998.

Tabel 6. Perkembangan Harga Komoditas Hasil Pertanian (Rp / kg)

| Tahun | Harga Gabah Kering | | Harga Beras (Rp/kg) | | Kacang | Kedelai |
|-------------|--------------------|---------------|-----------------------|---------------|---------------|----------------|
| | Giling (Rp/kg) | | | | Tanah | |
| | IR 64 | Cisadane | IR 64 | Cisadane | Wose | |
| 1995 | 530 | 550 | 875 | 900 | 2300 | 1150 |
| 1996 | 485 | 495 | 772,3 | 830,5 | 2343,75 | 1105,4 |
| 1997 | 508,75 | 510 | 925 | 937,5 | 2400 | 1308,3 |
| 1998 | 1068,42 | 1080,9 | 1781,67 | 1978,3 | 6217,5 | 3143,75 |
| 1999 | 1070,83 | 1080,50 | 2197,44 | 2240 | 5470,25 | 2260,50 |

Sumber Data : Laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan

Sedangkan produktivitas pertanian selama kurun waktu lima tahun di Kabupaten Sleman, untuk komoditas padi, kacang tanah, dan kedelai disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Produktivitas Pertanian Tanaman Padi, Kacang Tanah, Kedelai (Periode 1994 - 1998)

| Tahun | Produktivitas (Kwt / Ha) | | |
|-------------|----------------------------|-------------|--------------|
| | Padi Sawah | KacangTanah | Kedelai |
| 1994 | 62,03 | - | 11,82 |
| 1995 | 58,98 | 8,13 | 11,59 |
| 1996 | 60,93 | 9,06 | 12,24 |
| 1997 | 62,79 | 10,18 | 13,39 |
| 1998 | 52,30 | 8,10 | 10,73 |

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan

a. Pendapatan Kotor yang Diperoleh Petani

Pendapatan petani sebenarnya dibedakan menjadi dua :

- 1) Pendapatan nominal (*money income*), yaitu jumlah rupiah yang diterima petani,
- 2) Pendapatan riil (*real income*), yaitu jumlah barang yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tertentu (atau dapat dinilai dengan uang).

Perhitungan pendapatan kotor yang dimaksud disini ialah perhitungan pendapatan nominal petani sebelum dikenai bermacam – macam potongan, misalnya untuk biaya buruh tani, biaya penyusutan alat – alat, dll. Pendapatan keluarga petani bila dihitung dalam rupiah mungkin kecil, tetapi pendapatan riil masih cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari karena (sebagian) kebutuhan pokok makanan dijamin kebun / pekarangannya (Gilarso, 1992:64).

Dalam analisis pendapatan petani, standar harga dasar yang berlaku di Kabupaten Sleman tahun 1998 untuk padi Rp.1080,90 / kg (harga gabah kering giling), kacang tanah Rp. 6217,50 / kg, dan kedelai Rp. 3143,75 / kg. Sementara itu dalam analisis, untuk variabel kepemilikan luas lahan dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok petani yang memiliki luas lahan 500 – 1499 m², dan kelompok yang memiliki lahan seluas 1500 – 2499 m². Untuk kelompok pertama, terdapat 10 sampel, sementara kelompok kedua 20 sampel. Hasil perhitungan pendapatan petani per individu berdasarkan luas lahan yang dimiliki, disajikan pada Tabel 8, 9, dan 10.

Tabel 8. Pendapatan Bruto Petani Sampel dari Usaha Tanaman Padi Tahun 2000

| Gol. Petani | Luas Lahan (M ²) | n (jumlah sampel) | Produktivitas / (kg) | Harga / kg (Rp) | Pendapatan Bruto (Rp) |
|-------------|------------------------------|-------------------|----------------------|-----------------|-----------------------|
| 1 | 500 - 1499 | 10 | 523 | 1.080,9 | 565.310,7 |
| 2 | 1500 - 2499 | 20 | 1176 | 1.080,9 | 1.271.138,4 |

Sumber : Analisis Data Primer, Mei 2000

Tabel 9. Pendapatan Bruto Petani Sampel dari Usaha Tanaman Kacang Tanah Tahun 2000

| Gol. Petani | Luas Lahan (M ²) | n (jumlah sampel) | Produktivitas / (kg) | Harga / kg (Rp) | Pendapatan Bruto (Rp) |
|-------------|------------------------------|-------------------|----------------------|-----------------|-----------------------|
| 1 | 500 - 1499 | 10 | 81 | 6.217,5 | 503.617,5 |
| 2 | 1500 - 2499 | 20 | 182 | 6.217,5 | 1.131.585 |

Sumber : Analisis Data Primer, Mei 2000

Tabel 10. Pendapatan Bruto Petani Sampel dari Usaha Tanaman Kedelai Tahun 2000

| Gol. Petani | Luas Lahan (M ²) | n (jumlah sampel) | Produktivitas / (kg) | Harga / kg (Rp) | Pendapatan Bruto (Rp) |
|-------------|------------------------------|-------------------|----------------------|-----------------|-----------------------|
| 1 | 500 - 1499 | 10 | 107 | 3.143,75 | 336.381,25 |
| 2 | 1500 - 2499 | 20 | 241 | 3.143,75 | 757.643,75 |

Sumber : Analisis Data Primer, Mei 2000

Dari penjumlahan pendapatan bruto yang diperlihatkan dalam Tabel 8, 9, dan 10, dapat dilihat besar pendapatan kotor yang diterima petani golongan 1 (luas lahan 500 – 1499 M²) sebesar Rp. 1.405. 309,45 / tahun dan pendapatan kotor petani golongan 2 (luas lahan 1500 – 2499 M²) sebesar Rp. 3.160.367,15 / tahun, dengan melihat hasil perkalian antara tingkat produktivitas tanaman dengan harga per kg yang berlaku di pasaran. Produktivitas petani bervariasi menurut luas lahan masing-masing petani dan juga tergantung pada kedisiplinan para petani dalam merawat tanamannya, dan juga faktor-faktor lain yang turut mempengaruhinya, seperti musim, kesuburan tanah, dan ketersediaan air yang memadai.

b. Biaya-biaya Variabel yang Ditanggung Petani

Perhitungan biaya yang ditanggung petani dalam usaha taninya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan bersih yang akan diterima petani, yaitu pengurangan pendapatan kotor dengan jumlah biaya yang ditanggung petani. Perhitungan total biaya secara rinci diperlihatkan di dalam Tabel 9, 10, dan Tabel 11, dengan cara yang sama seperti perhitungan pendapatan kotor, yaitu membagi petani dalam dua kelompok berdasarkan luas lahan yang dimiliki, yaitu kelompok pemilik luas lahan 500 – 1499 M² dan luas lahan 1500 – 2499 M².

Perhitungan diawali dengan perhitungan biaya usaha tani padi, baru kemudian palawija. Jenis – jenis biaya dikelompokkan menjadi tiga. Pertama, biaya untuk sarana produksi (sarana untuk meningkatkan produktivitas pertanian), kedua, biaya untuk tenaga kerja (aktivitas – aktivitas dalam bertani), dan ketiga, biaya untuk penyusutan alat – alat produksi.

Tabel 11. Biaya Usaha Tani Padi Petani Sampel di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 2000

| Jenis Biaya | Golongan I | | | Golongan II | | |
|---------------------------------|--|---------------------------|-----------------|---|---------------------------|-----------------|
| | (Luas lahan 500 – 1499 M ²) | | | (Luas lahan 1500 – 2499 M ²) | | |
| | Jumlah / Tenaga | Satuan Biaya (Rp) | Biaya (Rp) | Jumlah / Tenaga | Satuan Biaya (Rp) | Biaya (Rp) |
| Benih | 4 kg | 1.200 | 4.800 | 9 kg | 1.200 | 10.800 |
| Pestisida | 0,2 Lt | 4.000 | 800 | 0,4 Lt | 4.000 | 1.600 |
| Urea | 15 kg | 240 | 3.600 | 32 kg | 240 | 7.680 |
| TSP | 6 kg | 240 | 1.440 | 12 kg | 240 | 2.880 |
| KCL | 8 kg | 240 | 1.920 | 16 kg | 240 | 3.840 |
| Pengolahan | 3 (HOK) | 2.500 | 7.500 | 7 (HOK) | 2.500 | 17.500 |
| Penanaman | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 | 4 (HOK) | 2.500 | 10.000 |
| Pemupukan | 1 (HOK) | 2.500 | 2.500 | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 |
| Pengendalian Hama & Penyakit | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 | 4 (HOK) | 2.500 | 10.000 |
| Penyiangan & Pembubunan | 1 (HOK) | 2.500 | 2.500 | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 |
| Panen | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 | 4 (HOK) | 2.500 | 10.000 |
| Cangkul | 1 | 7.500 | 7.500 | 1 | 7.500 | 7.500 |
| Koret | 1 | 3.500 | 3.500 | 1 | 3.500 | 3.500 |
| Arit | 1 | 2.000 | 2.000 | 1 | 2.000 | 2.000 |
| Karung | 2 | 2.750 | 5.500 | 4 | 2.750 | 11.000 |
| Tali Rafia | 1 | 200 | 200 | 3 | 200 | 600 |
| Tugal | 1 | 1.000 | 1.000 | 1 | 1.000 | 1.000 |
| JUMLAH | | | 59.760 | | | 109.900 |

Sumber : Data Primer, Mei 2000

Tabel 12. Biaya Usaha Tani Kacang Tanah Petani Sampel di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 2000

| Jenis Biaya | Golongan I | | | Golongan II | | |
|----------------------------|--|---------------------------|-----------------|---|---------------------------|-----------------|
| | (Luas lahan 500 – 1499 M ²) | | | (Luas lahan 1500 – 2499 M ²) | | |
| | Jumlah / Tenaga | Satuan Biaya (Rp) | Biaya (Rp) | Jumlah / Tenaga | Satuan Biaya (Rp) | Biaya (Rp) |
| Benih | 5 kg | 1.200 | 6.000 | 10 kg | 1.200 | 12.000 |
| Pestisida | 0,2 Lt | 4.000 | 800 | 0,4 Lt | 4.000 | 1.600 |
| Urea | 10 kg | 240 | 2.400 | 22 kg | 240 | 5.280 |
| TSP | 5 kg | 240 | 1.200 | 11 kg | 240 | 2.640 |
| KCl | 7,5 kg | 240 | 1.800 | 16 kg | 240 | 3.840 |
| Pengolahan | 4 (HOK) | 2.500 | 10.000 | 7 (HOK) | 2.500 | 17.500 |
| Penanaman | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 | 4 (HOK) | 2.500 | 10.000 |
| Pemupukan | 1 (HOK) | 2.500 | 2.500 | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 |
| Pengendalian | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 | 3 (HOK) | 2.500 | 7.500 |
| Hama & Penyakit | | | | | | |
| Penyiangan & Pembubunan | 1 (HOK) | 2.500 | 2.500 | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 |
| Panen | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 | 5 (HOK) | 2.500 | 12.500 |
| Cangkul | 1 | 7.500 | 7.500 | 1 | 7.500 | 7.500 |
| Koret | 1 | 3.500 | 3.500 | 1 | 3.500 | 3.500 |
| Arit | 1 | 2.000 | 2.000 | 1 | 2.000 | 2.000 |
| Karung | 2 | 2.750 | 5.500 | 4 | 2.750 | 11.000 |
| Tali Rafia | 1 | 200 | 200 | 2 | 200 | 400 |
| Tugal | 1 | 1.000 | 1.000 | 1 | 1.000 | 1.000 |
| JUMLAH | | | 61.900 | | | 108.260 |

Sumber : Data Primer, Mei 2000

Tabel 13. Biaya Usaha Tani Kedelai Petani Sampel di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 2000

| Jenis Biaya | Golongan I | | | Golongan II | | |
|----------------------------|--|---------------------------|-----------------|---|---------------------------|-----------------|
| | (Luas lahan 500 – 1499 M ²) | | | (Luas lahan 1500 – 2499 M ²) | | |
| | Jumlah / Tenaga | Satuan Biaya (Rp) | Biaya (Rp) | Jumlah / Tenaga | Satuan Biaya (Rp) | Biaya (Rp) |
| Benih | 4 kg | 1.200 | 4.800 | 9 kg | 1.200 | 10.800 |
| Pestisida | 0,2 Lt | 4.000 | 800 | 0,4 Lt | 4.000 | 1.600 |
| Urea | 4 kg | 240 | 960 | 8 kg | 240 | 1.920 |
| TSP | 6 kg | 240 | 1.440 | 12 kg | 240 | 2.880 |
| KCL | 8 kg | 240 | 1.920 | 15 kg | 240 | 3.600 |
| Kapur | 16 kg | 240 | 3.840 | 30 kg | 240 | 7.200 |
| Pengolahan | 3 (HOK) | 2.500 | 7.500 | 6 (HOK) | 2.500 | 15.000 |
| Penanaman | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 | 4 (HOK) | 2.500 | 10.000 |
| Pemupukan | 1 (HOK) | 2.500 | 2.500 | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 |
| Pengendalian | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 | 3 (HOK) | 2.500 | 7.500 |
| Hama & Penyakit | | | | | | |
| Penyiangan & Pembubunan | 1 (HOK) | 2.500 | 2.500 | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 |
| Panen | 2 (HOK) | 2.500 | 5.000 | 5 (HOK) | 2.500 | 12.500 |
| Cangkul | 1 | 7.500 | 7.500 | 1 | 7.500 | 7.500 |
| Koret | 1 | 3.500 | 3.500 | 1 | 3.500 | 3.500 |
| Arit | 1 | 2.000 | 2.000 | 1 | 2.000 | 2.000 |
| Karung | 2 | 2.750 | 5.500 | 4 | 2.750 | 11.000 |
| Tali Rafia | 1 | 200 | 200 | 2 | 200 | 400 |
| Tugal | 1 | 1.000 | 1.000 | 1 | 1.000 | 1.000 |
| JUMLAH | | | 60.960 | | | 108.400 |

Sumber : Data Primer, Mei 2000

Dari penghitungan biaya dalam Tabel 11, 12, dan 13 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa total biaya yang harus ditanggung oleh petani dalam jangka waktu satu tahun sebesar :

- Untuk golongan 1 (luas lahan 500 – 1499 M²) : Rp. 182.620,00 / tahun
- Untuk golongan 2 (luas lahan 1500 – 2499 M²) : Rp. 326.560,00 / tahun

c. Pendapatan Bersih

Setelah diketahui besarnya masing –masing pendapatan kotor petani dan total biaya yang dikeluarkan untuk usaha taninya, dapat diketahui besarnya pendapatan bersih (*netto*) para petani dari sektor pertanian, melalui pengurangan pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan. Secara rinci hasilnya dapat dilihat pada Tabel 14, 15, dan 16 yang menunjukkan besarnya pendapatan bersih dari masing – masing sektor atau jenis tanaman yang ditanam.

Tabel 14. Rata – rata Pendapatan Bersih Petani per Tahun dari Usaha Tani Padi

| Golongan | Pendapatan Kotor (Rp) | Total Biaya (Rp) | Pendapatan Bersih (Rp) |
|----------|--------------------------|---------------------|---------------------------|
| 1 | 565.310,7 | 59.760 | 505.550,7 |
| 2 | 1.271.138,4 | 109.900 | 1.161.238,4 |

Sumber : Analisis Data Primer, Mei 2000

Tabel 15. Rata – rata Pendapatan Bersih Petani per Tahun dari Usaha Tani Kacang Tanah

| Golongan | Pendapatan Kotor (Rp) | Total Biaya (Rp) | Pendapatan Bersih (Rp) |
|----------|--------------------------|---------------------|---------------------------|
| 1 | 503.617,5 | 61.900 | 441.717,5 |
| 2 | 1.131.585 | 108.260 | 1.023.325 |

Sumber : Analisis Data Primer, Mei 2000

Tabel 16. Rata – rata Pendapatan Bersih Petani per Tahun dari Usaha Tani Kedelai

| Golongan | Pendapatan Kotor (Rp) | Total Biaya (Rp) | Pendapatan Bersih (Rp) |
|----------|--------------------------|---------------------|---------------------------|
| 1 | 336.381,25 | 60.960 | 275.421,25 |
| 2 | 757.643,75 | 108.400 | 649.243,75 |

Sumber : Analisis Data Primer, Mei 2000

Bahwa total pendapatan bersih yang diterima oleh petani per individu dalam jangka waktu satu tahun adalah :

- Untuk golongan 1 (luas lahan 500 – 1499 M²) : Rp. 1.222.689,45 / tahun
- Untuk golongan 2 (luas lahan 1500 – 2499 M²) : Rp. 2.833.807,15 / tahun

4.3 Analisis Pendapatan Petani dari Luar Sektor Pertanian

Secara kuantitatif, berdasarkan informasi yang didapat dari masing –masing petani sampel dan penyuluh pertanian lapangan Desa Sidoluhur, diketahui bahwa jumlah petani yang melakukan diversifikasi usaha sekitar 70 % dari seluruh petani yang ada. Sisanya, yaitu yang tidak melakukan diversifikasi usaha, umumnya karena mereka telah memiliki lahan yang cukup luas, rata –rata diatas satu hektar sehingga mereka merasa telah tercukupi kebutuhan hidupnya dari hasil pertaniannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 45.

Bentuk – bentuk diversifikasi usaha yang biasa dilakukan oleh petani di Desa Sidoluhur adalah bekerja di luar sektor pertanian, yang dapat dibagi dalam dua kelompok besar, pertama bekerja di sektor industri kecil dan kedua bekerja di sektor jasa / perdagangan. Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk yang bekerja di sektor industri kecil dapat dilihat di dalam Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah Penduduk yang Bekerja di Sektor Industri Kecil Menurut Jenis Usaha di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 1999

| No. | Jenis | Jumlah (orang) |
|--------|-----------------|------------------|
| 1 | Tempe | 12 |
| 2 | Tahu | 2 |
| 3 | Gula Jawa | 5 |
| 4 | Batu – bata | 3 |
| 5 | Genteng | 610 |
| 6 | Bambu | 4 |
| 7 | Rotan | 2 |
| 8 | Tenun | 3 |
| 9 | Anyam - anyaman | 54 |
| Jumlah | | 695 |

Sumber : Data Dasar Profil Desa Sidoluhur

Sedangkan data penduduk yang bekerja di sektor jasa / perdagangan dapat dilihat dalam Tabel 18, berikut :

Tabel 18. Jumlah Penduduk yang Bekerja di Sektor Jasa / Perdagangan di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 1999

| No. | Status | Jumlah (orang) |
|-----|----------------------------|------------------|
| 1 | Jasa Perdagangan | |
| | a. Pasar desa | - |
| | b. Warung | 107 |
| | c. Kios | 58 |
| | d. Toko | 47 |
| 2 | Jasa Komunikasi & Angkutan | |
| | a. Angkutan tak bermotor | 2277 |
| | b. Angkutan kendaraan umum | 997 |
| | c. Perahu | 4 |
| 3 | Jasa Ketrampilan | |
| | a. Tukang kayu | 140 |
| | b. Tukang batu | 140 |
| | c. Tukang Jahit / bordir | 34 |
| | d. Tukang cukur | 10 |
| | Jumlah | 3814 |

Sumber : Data Dasar Profil Desa Sidoluhur

Dari hasil kuesioner didapat hasil pendapatan petani sampel dari pekerjaannya di luar sektor pertanian. Dari 30 orang petani sampel yang bekerja di sektor industri kecil sebanyak 18 orang, sisanya 12 orang bekerja di sektor jasa / perdagangan. Besarnya pendapatan per orangnya secara rinci dapat dilihat dalam lampiran. Pada bagian ini hanya disebutkan besar rata – rata pendapatan sektor luar pertanian para petani, yang juga dipisahkan untuk masing – masing kelompok. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 19 yang menunjukkan rata – rata pendapatan petani per tahunnya dari masing – masing kelompok berdasarkan kepemilikan luas lahan.

Tabel 19. Pendapatan Rata- rata Petani Sampel dari Luar Sektor Pertanian di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 2000

| Golongan Petani | n (jumlah sampel) orang | Pendapatan Rata – rata per Tahun (Rp) |
|-----------------|---------------------------|---|
| 1 | 10 | 1.500.000,00 |
| 2 | 20 | 2.870.000,00 |

Sumber : Analisis Data Primer, Mei 2000

4.4 Kontribusi Pendapatan dari Sektor Pertanian dengan Pendapatan dari Luar Sektor Pertanian

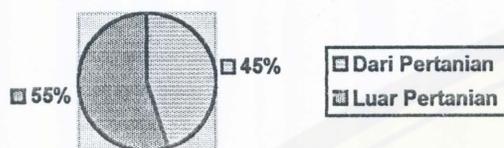
Perhitungan selanjutnya adalah membandingkan antara besar pendapatan dari sektor pertanian dengan pendapatan dari luar sektor pertanian. Tanpa pembuktian statistikpun sebenarnya dapat dilihat bahwa pendapatan dari luar pertanian secara signifikan lebih besar, walaupun ada pula sebagian kecil yang tingkat perbedaannya tidak terlalu jauh dengan hasil dari sektor pertanian. Tabel 20 menunjukkan perbandingan pendapatan yang diterima salah satu golongan dimana selisih pendapatan yang diterima dari sektor pertanian tidak terlalu besar dibandingkan yang didapat dari luar sektor pertanian, yang diambil dari 30 orang sampel petani.

Tabel 20. Pendapatan Total Petani per Tahun

| Golongan Petani | Sektor Pertanian (Rp) | Luar Sektor Pertanian (Rp) | Pendapatan Total (Rp) |
|-----------------|-------------------------|------------------------------|-------------------------|
| 1 | 1.222.689,45 | 1.500.000,00 | 2.722.689,45 |
| 2 | 2.833.807,15 | 2.870.000,00 | 5.703.807,15 |

Sumber : Analisis Data Primer, Mei 2000

Dari perbandingan pendapatan bersih yang diterima petani baik dari sektor pertanian maupun dari luar sektor pertanian dalam Tabel 20, maka di bawah ini akan digambarkan grafik perbandingan pendapatan antara kedua pendapatan yang diperoleh petani dari sektor pertanian maupun dari luar sektor pertanian dalam bentuk persentase dari total pendapatan yang diterima oleh petani per tahunnya.



Gambar 1. Persentase Pendapatan Petani Golongan 1



Gambar 2. Persentase Pendapatan Petani Golongan 2

Dari Gambar 1. dapat dilihat besar masing – masing persentase pendapatan yang diterima petani dari masing – masing sektor. Adapun besarnya persentase pendapatan petani golongan 1 (petani yang mempunyai lahan seluas 500 – 1499 M²) adalah 55 % dari luar sektor pertanian dan 45 % dari sektor pertanian. Kemudian dari Gambar 2. diketahui besar persentase untuk petani golongan 2 (petani yang mempunyai lahan seluas 1500 – 2499 M²) adalah 50 % dari luar sektor pertanian dan 50 % dari sektor pertanian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari pendapatan total yang diterima petani, sumbangan pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian lebih besar dari sumbangan pendapatan yang diperoleh petani dari sektor pertanian itu sendiri. Untuk lebih menguatkan dugaan tersebut maka dilakukan uji statistik dengan uji t. Perhitungannya secara rinci dapat dilihat pada halaman lampiran, dan secara ringkas hasilnya akan diterangkan, sebagai berikut.

Hasil uji statistik :

Setelah dilakukan uji t pada variabel pendapatan diluar sektor pertanian terhadap pendapatan dari sektor pertanian, dengan $\alpha = 5\%$ (tingkat keyakinan 95 %), didapatkan hasil t hitung = 1,71. Menurut tabel dengan tingkat derajat bebas $n - 1$, besar nilai t tabel = 1,699.

Dengan melihat hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa t hitung > t tabel, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya kontribusi pendapatan dari luar sektor pertanian adalah lebih besar daripada kontribusi pendapatan dari sektor pertanian itu sendiri terhadap total pendapatan petani.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1. Pendapatan Petani

a. Pendapatan Petani dari Sektor Pertanian

Penelitian mengenai pengaruh diversifikasi usaha telah berhasil menemukan fakta bahwa hasil yang didapat para petani dari sektor pertanian, seperti yang diwakili oleh petani sampel baik petani golongan 1 maupun golongan 2, sangatlah kecil. Sebagai gambaran besarnya pendapatan yang diperoleh dari masing – masing petani sampel adalah :

- Petani golongan 1 (luas lahan 500 – 1499 M²) : Rp. 1.222.689,45 / tahun
- Petani golongan 2 (luas lahan 1500 – 2499 M²) : Rp. 2.833.807,15 / tahun

Melihat hasil pendapatan yang diperoleh dari kedua golongan tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa petani golongan 2 memperoleh tingkat pendapatan lebih besar sebanyak 232 % bila dibandingkan petani golongan 1.

Dengan telah diketahuinya besar pendapatan bersih petani, maka tujuan penelitian telah berhasil didapatkan, yaitu telah tersusunnya analisis usaha tani yang meliputi analisis pendapatan kotor, analisis biaya variabel, dan analisis pendapatan bersih dari usaha tani. Dari hasil yang diperoleh, dapat kita nilai bahwa besarnya pendapatan petani dari sektor pertanian relatif kecil. Keadaan demikianlah yang tentunya mendorong petani untuk mencari usaha lain diluar sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

b. Pendapatan Petani dari Luar Sektor Pertanian

Secara kuantitatif, berdasarkan informasi yang diperoleh dari masing – masing petani sampel maupun dari PPL di Kecamatan Godean, diketahui bahwa hampir seluruh petani yang ada di Desa Sidoluhur mempunyai usaha lain selain sebagai petani, terutama bagi petani yang mempunyai lahan sempit. Alasan para petani yang tidak melakukan diversifikasi usaha dikarenakan mereka telah memiliki lahan yang

luas, rata –rata diatas satu hektar sehingga mereka merasa telah tercukupi kebutuhan hidupnya.

Wujud diversifikasi usaha yang dilakukan oleh petani di Desa Sidoluhur adalah melakukan pekerjaan di luar sektor pertanian, misalnya buruh pabrik, buruh bangunan, pedagang, dan lain –lain seperti yang telah digambarkan dalam bab sebelumnya, yang rata – rata membutuhkan waktu kerja dari pagi sampai sore hari.

Dari hasil kuesioner didapatkan hasil pendapatan petani sampel dari pekerjaannya diluar sektor pertanian. Masing – masing besarnya pendapatan per tahunnya dan perhitungannya secara rinci dapat dilihat di halaman lampiran. Pada bagian ini hanya disebutkan besar rata – rata pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian tersebut, yang juga dipisahkan untuk masing – masing golongan :

- Golongan 1 (luas lahan 500 – 1499 M²) : Rp. 1.500.000 / tahun
- Golongan 2 (luas lahan 1500 – 2499 M²) : Rp. 2.870.000 / tahun

Dari jumlah pendapatan antara petani golongan 1 dan golongan 2, dapat dikatakan bahwa pendapatan petani golongan 2 lebih besar 191 % dari pendapatan petani golongan 1.

5.1.2 Perbandingan Pendapatan yang Diperoleh dari Sektor Pertanian dengan Pendapatan yang Diperoleh dari Luar Sektor Pertanian.

Penelitian ini selanjutnya membandingkan antara besar pendapatan dari sektor pertanian dengan pendapatan dari luar sektor pertanian. Melalui hasil perhitungan analisis usaha tani, didapatkan bahwa rata – rata pendapatan total (penjumlahan dari pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian dengan pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian) dalam setahunnya :

- Golongan 1 (luas lahan 500 – 1499 M²) : Rp. 2.722.689,45
- Golongan 2 (luas lahan 1500 – 2499 M²) : Rp. 5.703.807,15

Dari jumlah pendapatan total petani tersebut, ternyata pendapatan petani golongan 2 lebih besar 209 % dari pendapatan petani golongan 1.

Perbandingan pendapatan bersih yang diterima petani baik dari sektor pertanian maupun dari luar sektor pertanian, adalah :

Untuk golongan 1 (luas lahan 500 – 1499 M²) :

- 55 % dari luar sektor pertanian
- 45 % dari sektor pertanian

Untuk golongan 2 (luas lahan 1500 – 2499 M²) :

- 50 % dari luar sektor pertanian
- 50 % dari sektor pertanian

Secara umum dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan dari luar sektor pertanian lebih besar proporsinya terhadap pendapatan total dibandingkan kontribusi pendapatan yang diberikan dari sektor pertanian itu sendiri.

5.2 Saran

Setelah mengamati dan memahami hasil penelitian mengenai motif dan kondisi dari kecenderungan untuk melakukan diversifikasi usaha petani, maka ada beberapa saran dari penulis untuk beberapa pihak :

a. Terhadap Pemerintah

Mengingat salah satu akibat negatif dari adanya diversifikasi usaha yang dilakukan oleh petani ialah menurunnya tingkat produktivitas kumulatif dari hasil pertanian, maka para petani hendaknya diberi penyuluhan tentang cara, pengetahuan, dan keahlian dalam mengelola pertaniannya sehingga meminimisasi segala resiko kegagalan pertanian dan meningkatkan produksi pertaniannya baik dalam kualitas maupun kuantitasnya, antara lain dengan mengintensifkan segala sarana. Dari sektor ekonomi, hendaknya pemerintah juga memberikan kemudahan dan kesempatan bagi petani untuk mendapatkan bantuan kredit dengan bunga ringan, dan dari sektor pemasaran, petani hendaknya disediakan tempat untuk menampung produksi pertaniannya, dengan jaminan harga yang tidak mudah berfluktuasi yang akan merugikan petani.

b. Bagi Petani

Petani diharapkan memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengetahuannya dan keahlian dalam pertanian, dengan mencari informasi yang berhubungan dengan pertanian atau lewat petugas PPL, mulai dari aspek pengelolaan sampai usaha pemasarannya, sehingga petani tidak tergantung pada tengkulak yang justru akan merugikan. Walaupun petani tetap ingin melakukan diversifikasi usaha, hendaknya tetap memberi perhatian khusus pada usaha pertaniannya. Dengan demikian baik secara kuantitas maupun kualitas produktivitas pertaniannya tidak menurun. Untuk itu dibutuhkan kerjasama diantara anggota keluarga petani, sehingga ada pembagian tugas yang baik, agar usaha pertaniannya tidak terlantar. Dibutuhkan juga kerjasama antara petani dengan pihak – pihak lembaga pembina pertanian, sehingga akan diperoleh kemudahan baik bagi usaha pemasaran maupun pengetahuan pengelolaan pertanian yang efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1992. *Ekonomi Pembangunan, Edisi ke-2*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- BPS.1996. *Sensus Pertanian Indonesia 1993, Ringkasan Hasil*. Jakarta.
- BPS. 1998. *Laporan Perekonomian Indonesia 1998*. Jakarta.
- BPS. 1998. *Keadaan Pekerja/ Karyawan Di Indonesia, Laborer/ Employees Situation In Indonesia Agustus/ August 1998*. Jakarta.
- Downey, W.D. dan S.P. Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Terjemahan Rochidayat Ganda dan Alfonsus Sirait dari *Agribusiness Management, Second Edition (1987)*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Gujarati, D.N. 1992. *Essentials of Econometrics*. United States : MC Graw – Hill, Inc.
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Harjadi, S.S. 1996. *Pengantar Agronomi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Hasibuan, N. 1993. *Ekonomi Industri : Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. Jakarta : LP3ES.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Makeham, J.P. dan L.R. Malcolm. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Terjemahan Basilius B. Teku dari *The Economics Of Tropical Farm Management (1986)*. Jakarta : LP3ES.
- Suryana (Ed), Pakpahan (Ed), Djauhari (Ed). 1990. *Diversifikasi Pertanian Dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

- Suparyono dan Setyono, A. 1997.** *Mengatasi Budi Daya Padi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Prabowo, D. 1995.** *Diversifikasi Pedesaan* . Jakarta : Center for Policy and Implementation Studies.
- Samuelson, P. A. dan W. D. Nordhaus. 1995.** *Makroekonomi, Edisi Keempatbelas*. Terjemahan **Munandar, H. F. Saragih dan R. Tambunan** dari *Macroeconomics, Fourteenth Edition* (1992). Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sukirno, S. 1995.** *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada..
- Subiyanto, I (Tanpa Tahun).** *Metodologi Penelitian (Manajemen dan Akuntansi)*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Soetrisno, L. 1998.** *Pertanian Pada Abad Ke 21*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Thee, K.W. 1994.** *Industrialisasi di Indonesia, Beberapa Kajian*. Terjemahan **Nirwono** dari *Industrialisasi, Penanaman Modal Asing dan Teknologi di Indonesia* (Tanpa Tahun). Jakarta : LP3ES.
- Wijayanto, A. 1998.** *Analisis diversifikasi Pendapatan Di Kalangan Petani*. Skripsi (Belum Diterbitkan).

Lampiran 1. Pendapatan Rata – rata Petani Sampel Menurut Luas Lahan dan Sumber Pendapatannya Selama Tahun 2000.

| No. | Luas lahan (M ²) | Pendapatan dari Luar Sektor Pertanian (Rp) | Pendapatan dari Sektor Pertanian (Rp) |
|-----|----------------------------------|---|--|
| 1. | 1500 | 2400000 | 2160820.45 |
| 2. | 1800 | 2500000 | 2650320.10 |
| 3. | 500 | 1500000 | 877500.10 |
| 4. | 1000 | 1500000 | 1092420.20 |
| 5. | 2000 | 3000000 | 3280760.30 |
| 6. | 2000 | 3500000 | 3280760.30 |
| 7. | 500 | 1500000 | 877500.10 |
| 8. | 1000 | 2000000 | 1092420.20 |
| 9. | 1800 | 2500000 | 2650320.10 |
| 10. | 1500 | 2400000 | 2160820.45 |
| 11. | 1400 | 1500000 | 1670820.35 |
| 12. | 1200 | 1000000 | 1380286.40 |
| 13. | 2300 | 3500000 | 3793939.54 |
| 14. | 1500 | 3000000 | 2160820.45 |
| 15. | 1500 | 2000000 | 2160820.45 |
| 16. | 1000 | 1000000 | 1092420.20 |
| 17. | 2000 | 3000000 | 3280760.30 |
| 18. | 2000 | 3000000 | 3280760.30 |
| 19. | 2300 | 3500000 | 3793939.54 |
| 20. | 1800 | 3000000 | 2650320.10 |
| 21. | 1400 | 2000000 | 1670820.35 |
| 22. | 1800 | 3000000 | 2650320.10 |
| 23. | 1500 | 2400000 | 2160820.45 |
| 24. | 1500 | 2500000 | 2160820.45 |
| 25. | 1200 | 2000000 | 1380286.40 |
| 26. | 1500 | 2000000 | 2160820.45 |
| 27. | 1800 | 3000000 | 2650320.10 |
| 28. | 2300 | 3600000 | 3793939.54 |
| 29. | 2300 | 3600000 | 3793939.54 |
| 30. | 1000 | 1000000 | 1092420.20 |

Lampiran 2. Perhitungan Besar Kontribusi Pendapatan dari Luar Sektor Pertanian dengan Pendapatan dari Pertanian.

--- t-tests for paired samples ---

| Variable | Number of pairs | 2-tail Corr | Sig | Mean | SD | SE of Mean |
|----------|-----------------|-------------|------|--------------|------------|------------|
| B | 30 | .921 | .000 | 2413333.3333 | 808887.415 | 147681.96 |
| C | | | | 2296767.9170 | 944811.177 | 172498.13 |

| Paired Differences | | SE of Mean | t-value | df | 2-tail Sig |
|-----------------------------|------------|------------|---------|----|------------|
| Mean | SD | | | | |
| 116565.4 | 372674.296 | 68040.706 | 1.71 | 29 | .097 |
| 95% CI (-22626.2, 255757.0) | | | | | |

keterangan :

B : variabel pendapatan dari luar sektor pertanian

C : variabel pendapatan dari sektor pertanian

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Petani Sampel.

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI
“PENGARUH DIVERSIFIKASI USAHA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI LAHAN SEMPIT “

Nama :
Jenis Kelamin : pria / wanita
Status : menikah / tidak menikah
Umur : thn

Bagian a : harap pertanyaan berikut dijawab dengan singkat dan jelas

1. Apakah anda mempunyai pekerjaan lain selain bertani ?
 - a) Ya
 - b) Tidak
2. Anda termasuk petani :
 - a) penggarap lahan sendiri
 - b) penggarap lahan petani lain
 - c) kedua-duanya
3. Luas lahan yang anda kerjakan :
 - a) 500 – 1499 M²
 - b) 1500 – 2499 M²
4. Luas lahan yang anda miliki :
 - a) 500 – 1499 M²
 - b) 1500 – 2499 M²
5. Berapa rata-rata produktivitas yang dihasilkan dari setiap kali panen :
 - a) padi :
 - b) kedelai :
 - c) kacang tanah :

6. Rincian biaya yang anda keluarkan :

| Jenis biaya | Padi | | Kedelai | | Kacang tanah | |
|---|--------------------|---------------------------|--------------------|---------------------------|--------------------|---------------------------|
| | Jumlah / tenaga | Satuan biaya (Rp) | Jumlah / tenaga | Satuan biaya (Rp) | Jumlah / tenaga | Satuan biaya (Rp) |
| Pengolahan Penanaman Pemupukan Pengendalian Hama & Penyakit Penyiangan & Pembubunan Panen | | | | | | |
| Benih Urea TSP KCL pestisida | | | | | | |
| Cangkul Koret Arit Karung Tali rafia Tugal | | | | | | |

7. Pekerjaan sampingan apa yang anda kerjakan selain bertani ?
8. Berapa upah/gaji dari pekerjaan sampingan anda ?

Lampiran 4. Pendapatan Bruto Petani dengan Luas Lahan > 0,5 Ha.

| No | Nama | Luas Lahan (Ha) | Produktivitas (Kg) | Pendapatan Bruto (Rp) | Total (Rp) |
|-----|------------------------|-----------------|----------------------------------|--|---------------|
| 1. | Ny. Mulyani | 2 | a. 10460 b. 1620 c. 2146 | a. 11.306.214 b. 10.072.350 c. 6.746.487,5 | 28.125.051,50 |
| 2. | Bpk. Ir. Kismo Sukirdo | 1,1 | a. 5753 b. 891 c. 1180,3 | a. 6.218.417,7 b. 5.539.792,5 c. 3.710.568,12 | 15.468.778,32 |
| 3. | Bpk. Sigo Daliman | 0,5 | a. 2615 b. 405 c. 536,5 | a. 2.826.553,5 b. 2.518.087,5 c. 1.686.621,87 | 7.031.262,87 |
| 4. | Bpk. Riyanto Sukirjo | 1 | a. 5230 b. 810 c. 1073 | a. 5.653.107 b. 5.036.175 c. 3.373.243,75 | 14.062.525,75 |
| 5. | Bpk. Hadi Sumartono | 0,6 | a. 3138 b. 486 c. 643,8 | a. 3.391.864,2 b. 3.021.705 c. 2.023.946,25 | 8.437.515,45 |
| 6. | Bpk. Mulyorejo | 0,7 | a. 3661 b. 567 c. 751,1 | a. 3.957.174,9 b. 3.525.322,5 c. 2.361.270,62 | 9.843.768,02 |
| 7. | Bpk. Yoso Sudarmo | 4 | a. 20920 b. 3240 c. 4292 | a. 22.612.428 b. 20.144.700 c. 13.492.975 | 56.250.103,00 |
| 8. | Bpk. Basuki Widodo | 2,1 | a. 10983 b. 1701 c. 2253,3 | a. 11.871.524,7 b. 10.575.967,5 c. 7.083.811,87 | 29.531.304,07 |
| 9. | Bpk. Wigyo Sudarno | 5 | a. 26150 b. 4050 c. 5365 | a. 28.265.535 b. 25.180.875 c. 16.866.218,75 | 70.312.628,75 |
| 10. | Bpk. Darjo | 4 | a. 20920 b. 3240 c. 4292 | a. 22.612.428 b. 20.144.700 c. 13.492.975 | 56.250.103,00 |
| 11. | Bpk. Sardini | 4,5 | a. 23535 b. 3645 c. 4828,5 | a. 25.438.981,5 b. 22.662.787,5 c. 15.179.596,88 | 63.281.365,88 |
| 12. | Bpk Idris | 1 | a. 5230 b. 810 c. 1073 | a. 5.653.107 b. 5.036.175 c. 3.373.243,75 | 14.062.525,75 |

Lanjutan Halaman 45

| No | Nama | Luas Lahan (Ha) | Produktivitas (Kg) | Pendapatan Bruto (Rp) | Total (Rp) |
|-----|--------------------|-------------------|---------------------------------------|--|---------------|
| 13. | Bpk. Darto Sukamto | 0,59 | a. 3086 b. 477,9 c. 633,1 | a. 3.335.657,4 b. 2.971.343,25 c. 1.990.308,12 | 8.297.308,77 |
| 14. | Bpk. Joyo Sumarto | 4,2 | a. 21966 b. 3402 c. 4506,6 | a. 23.743.049,4 b. 21.151.935 c. 14.167.623,75 | 59.062.608,15 |
| 15. | Bpk. Suwardi | 0,5 | a. 2615 b. 405 c. 536,5 | a. 2.826.553,5 b. 2.518.087,5 c. 1.686.621,87 | 7.031.262,87 |
| 16. | Bpk. Mangun Sibo | 0,75 | a. 3922,5 b. 607,5 c. 804,75 | a. 4.239.830,25 b. 3.777.131,25 c. 2.529.932,81 | 10.546.894,31 |
| 17. | Bpk. Karyo Joyo | 0,95 | a. 4968,5 b. 769,5 c. 1019,35 | a. 5.370.451,65 b. 4.784.366,25 c. 3.204.581,56 | 13.359.399,42 |
| 18. | Ny. Zuhairi | 3,15 | a. 16474,5 b. 2551,5 c. 3379,95 | a. 17.807.287,05 b. 15.863.951,25 c. 10.625.717,81 | 44.296.956,11 |
| 19. | Bpk. Darmo Supardi | 0,7 | a. 3661 b. 567 c. 751,1 | a. 3.957.174,9 b. 3.525.322,5 c. 2.361.270,62 | 9.843.768,02 |

SURAT KETERANGAN

Kantor Desa Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : YUDHIANTO ARIBOWO
NIM : DIAI 95-071
Mahasiswa : Universitas Negeri Jember
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Studi Pembangunan
JUDUL : Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Pendapatan Petani lahan Sempit

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Sidoluhur, Kecamatan Godean.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2000

